

PROSES PENGAJUAN RBP-SI TERHADAP PELAKSANAAN PROYEK SERTA PENERAPANNYA DALAM SISTEM ERP PADA PROYEK PENYEMPURNAAN DAN PENATAAN KAWASAN BENDUNGAN SEPAKU SEMOI

ABSTRACT

Dalam memulai suatu proyek konstruksi, hal awal yang harus dipahami adalah kontrak. Di dalam kontrak, selain berisi nilai kontrak dan masa kontrak pelaksanaan proyek tersebut, juga berisi item pekerjaan yang akan dikerjakan, volume pekerjaan dan biaya pelaksanaan pekerjaan proyek tersebut. Namun, item pekerjaan belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada begitu pula dengan volume pekerjaan tersebut. Melihat kondisi yang belum sesuai dengan lapangan, maka diperlukan adanya perhitungan MC-0, yaitu perhitungan awal sesuai dengan kondisi lapangan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pembuatan shop drawing. Dengan melakukan MC-0 ini, tim dapat meminimalkan risiko kesalahan atau masalah yang mungkin muncul selama proyek dan memastikan bahwa pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan standar yang ditetapkan. Manajemen proyek memiliki dokumen rencana biaya pelaksanaan atau RBP yang menyajikan perkiraan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek. RBP dibuat berdasarkan BOQ dalam kontrak tersebut, dalam pelaksanaannya di lapangan, apabila ditemukan kondisi lapangan yang mengharuskan dilaksanakannya suatu item pekerjaan diluar kontrak awal, maka pemberi kerja menginstruksikan kepada penyedia jasa untuk mengerjakan item pekerjaan tersebut dengan dibuatnya site instruction (SI). Dokumen ini yang menjadi dasar penyedia jasa untuk membuat RBP-SI.

Kata kunci: RBP, Kontrak, Proyek, MC-0, BOQ, SI, Manajemen, shopdrawing.

Klasifikasi JEL: L740, O220, M410

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi adalah suatu Pekerjaan yang melibatkan perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan suatu struktur fisik atau bangunan. Proyek mencakup beberapa jenis konstruksi, mulai dari pembangunan Gedung, Jalan, Jembatan, hingga Proyek-proyek infrastruktur seperti bandara, pelabuhan dan bendungan. Proyek pekerjaan konstruksi sering melibatkan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemberi kerja, insinyur, arsitek, kontraktor, dan penyedia layanan lainnya. Manajemen proyek yang efektif, koordinasi yang baik, dan pengelolaan sumber daya yang cerdas merupakan kunci keberhasilan dalam menyelesaikan proyek konstruksi dengan sukses.

Hal awal yang harus dipahami saat mendapatkan Proyek Pekerjaan adalah kontrak. Kontrak proyek adalah dokumen hukum yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi. Kontrak ini berfungsi sebagai dasar hukum yang mengikat antara pemilik proyek (pemberi kerja) dan kontraktor (penyedia jasa) serta mungkin melibatkan pihak ketiga lainnya. Kontrak proyek berisi rincian tentang berbagai aspek, termasuk tanggung jawab, waktu, biaya, dan syarat-syarat lainnya yang terkait dengan pelaksanaan Proyek. Kontrak proyek sangat penting untuk menghindari ketidakjelasan dan konflik selama pelaksanaan proyek. Para pihak yang terlibat diharapkan untuk memahami sepenuhnya ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak, dan kontrak tersebut memberikan dasar hukum untuk menyelesaikan masalah atau sengketa yang mungkin muncul selama proyek berlangsung.

Dalam suatu Proyek terdapat suatu perencanaan terhadap biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan Proyek tersebut dan biasa disebut dengan Rencana Biaya Pelaksanaan (RBP). Di dalam RBP terdapat biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari upah, alat, material dan subkon. Sedangkan biaya tidak langsung terdiri dari biaya bank, gaji pegawai, sewa kendaraan dan biaya Rumah tangga, kantor dan umum.

Biaya langsung adalah biaya yang berkaitan langsung dengan Pekerjaan di lapangan. Seiring pelaksanaan Pekerjaan di lapangan, biasanya terdapat Pekerjaan yang tidak ada di dalam kontrak awal. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi lapangan yang mengharuskan adanya penambahan item Pekerjaan baru. Apabila terjadi hal tersebut, penyedia jasa akan mendapatkan arahan dari pemberi kerja terkait Pekerjaan item baru tersebut. Dimana arahan pelaksanaan item Pekerjaan baru atau Site Instruction akan menjadi dasar yang digunakan oleh penyedia jasa untuk membuat rencana biaya pelaksanaan Site Instruction atau biasa disebut RBP-SI. Hal tersebut harus dilakukan karena di dalam item Pekerjaan baru pastinya akan ada biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan Pekerjaan tambahan tersebut.

Selanjutnya, RBP-SI tersebut akan dibahas dengan divisi terkait dan departemen produksi untuk menjelaskan target pendapatan yang akan dicapai untuk item Pekerjaan baru tersebut. Sebelum dibahas oleh divisi dan departemen produksi, RBP-SI tersebut harus di input kedalam sistem ERP. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan perihal proses dan fungsi dari RBP-SI terhadap pelaksanaan Proyek serta penerapannya di dalam sistem ERP.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proyek

Proyek merupakan sekumpulan aktivitas yang saling berhubungan dimana ada titik awal dan titik akhir serta hasil tertentu, proyek biasanya bersifat lintas fungsi organisasi sehingga membutuhkan bermacam keahlian (skills) dari berbagai profesi dan organisasi. Setiap proyek adalah unik, bahkan tidak ada dua proyek yang persis sama. Dipohusodo (1995) menyatakan

bahwa suatu proyek merupakan upaya yang mengerahkan sumber daya yang tersedia, yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting tertentu serta harus diselesaikan dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan. Ciri ciri dari suatu Proyek adalah :

- a. Memiliki tujuan yang khusus, produk akhir atau hasil kerja akhir
- b. Jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam proses mencapai tujuan
- c. Bersifat sementara, dalam arti umumnya dibatasi oleh selesainya tugas, dimana titik awal dan titik akhir ditentukan dengan jelas.

Kegiatan Proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya sama telah digariskan dengan jelas (Soeharto, 1995.)

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan/konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan resources (sumber daya) yaitu man (manusia), material (bahan bangunan), machine (peralatan), method (metode pelaksanaan), money (uang), information (informasi), dan time (waktu).

Dalam Suatu proyek konstruksi terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu waktu, biaya dan mutu (Kerzner, 2006). Pada umumnya, mutu konstruksi merupakan elemen dasar yang harus dijaga untuk senantiasa sesuai dengan perencanaan. Namun demikian, pada kenyataannya sering terjadi pembengkakan biaya sekaligus keterlambatan waktu pelaksanaan (Proboyo, 1999; Tjaturono, 2004). Dengan demikian, seringkali efisiensi dan efektivitas kerja yang diharapkan tidak tercapai. Hal itu mengakibatkan pengembang akan kehilangan nilai kompetitif dan peluang pasar (Mora dan Li, 2001)

2.2 Kontrak

Perjanjian antara dua pihak dalam pelaksanaan konstruksi bangunan maupun infrastruktur biasa disebut sebagai Kontrak Konstruksi. Tetapi Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi Pasal 46 menyatakan bahwa pengaturan hubungan kerja antara pengguna Jasa dan Penyedia Jasa harus dituangkan dalam Kontrak Kerja Konstruksi. Maka selanjutnya perjanjian semacam itu tidak lagi disebut sebagai Kontrak Konstruksi melainkan Kontrak Kerja Konstruksi. Menurut Pasal 1 angka 8, Kontrak Kerja Konstruksi didefinisikan sebagai keseluruhan dokumen kontrak yang mengatur hubungan hukum antara Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Di samping itu, istilah kontrak konstruksi merupakan terjemahan dari construction contract yang merupakan kontrak dalam pelaksanaan konstruksi bangunan, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah maupun pihak swasta. Dalam kehidupan sehari-hari, kontrak konstruksi sering juga disebut dengan perjanjian pemborongan. Dalam KUH Perdata, Perjanjian Pemborongan dijelaskan di Pasal 1601b yang berbunyi: Perjanjian pemborongan kerja ialah suatu persetujuan bahwa pihak kesatu, yaitu pemborong, mengikatkan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bagi pihak lain, yaitu pemberi tugas, dengan harga yang telah ditentukan. Jenis-jenis kontrak konstruksi antara lain:

- a. Kontrak Lump Sum

Pada prinsipnya nilai kontrak semacam ini tetap, tidak berubah selama pelaksanaan sampai selesainya pekerjaan. Nilai kontrak ini adalah suatu harga pasti dan tertentu yang telah disetujui para pihak sebelum kontrak ditandatangani dan tidak dapat diubah

kecuali karena perubahan lingkup pekerjaan atau kondisi pelaksanaan dengan perintah tambahan dari pengguna jasa.

b. Kontrak Harga Satuan (Fixed Unit Price)

Secara umum, kontrak unit price adalah kontrak yang volume pekerjaannya dalam kontrak hanya merupakan perkiraan dan akan diukur ulang untuk menentukan volume pekerjaan yang benar-benar dilaksanakan (dan nilai kontraknya).

2.3 Pendapatan

Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 adalah sebagai berikut: “Pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.” Jadi pendapatan adalah peningkatan aset atau pengurangan liabilitas¹⁰ karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas.

Menurut pendapat Weygandt et al (2011:955) “prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal. Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat proses produksi, Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang.

2.3 Biaya

Pengertian Biaya Kontrak Menurut PSAK NO 34 (2010:34) adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Biaya Kontrak Konstruksi Menurut PSAK NO 34 (2010: 34), biaya suatu kontrak konstruksi terdiri atas: Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu, Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut dan Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak. Biaya pada Proyek konstruksi terbagi 2, yaitu:

1. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah semua biaya yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi di lapangan. Biaya langsung pada proyek konstruksi dapat diperkirakan jumlahnya dengan cara menghitung volume pekerjaan dan biaya proyek berdasarkan harga satuan pekerjaan. Biaya langsung terdiri dari:

a. Upah

Biaya untuk membayar upah atas pekerja yang diperhitungkan terhadap satuan item mata pembayaran tertentu dan biasanya sudah memiliki standar harga satuannya. Untuk perhitungan biaya upah buruh ini harus pula diperhatikan beberapa hal seperti perbedaan antara upah harian atau borongan, kapasitas kerja, asal dari mana buruh didatangkan, serta juga mempertimbangkan undang-undang perburuhan yang berlaku.

b. Material

yaitu semua biaya untuk pembelian bahan dan material yang dihitung dengan analisis harga satuan. Dalam perhitungan biaya material ini harus diperhatikan beberapa hal seperti bahan sisa, harga terbaik, harga loco atau franco, serta cara pembayaran kepada supplier.

c. Alat

yaitu biaya terhadap peralatan untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi. Dalam perhitungan biaya ini pula perlu diperhatikan beberapa hal seperti ongkos keluar masuk gudang, ongkos buruh pengopersi, dan biaya operasi jika peralatan merupakan barang sewaan serta investasi, depresiasi, reparasi, pemeliharaan, dan ongkos mobilisasi jika peralatan merupakan barang tidak disewa.

d. Subkontraktor

Biaya yang terjadi untuk pekerjaan dikerjakan oleh tenaga ahli, atau perusahaan dengan spesialisasi pekerjaan tertentu atau yang memiliki peralatan, perlengkapan dan teknologi yang dimiliki.

2. Biaya Langsung

Biaya tidak langsung (Indirect Cost) adalah semua biaya proyek yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi di lapangan. Meskipun begitu, biaya tidak langsung harus ada dan tidak bisa dilepaskan dari proyek yang tengah berjalan. Biaya tidak langsung ini belum secara eksplisit dihitung pada tiap proyek konstruksi tetapi perlu diperkirakan guna alokasi biaya di luar pekerjaan konstruksi

2.4 Pagu

Di dalam biaya yang direncanakan dalam suatu Proyek, terdapat istilah pagu dan hps. Nilai pagu adalah anggaran yang tersedia untuk melaksanakan semua kegiatan yang terkait dengan Proyek, termasuk biaya langsung dan tidak langsung, serta cadangan untuk kebutuhan yang tidak terduga. Sedangkan HPS atau Harga Perkiraan Sendiri adalah suatu estimasi atau perkiraan harga yang disusun oleh pemilik proyek atau instansi yang memesan suatu pekerjaan atau proyek untuk memberikan gambaran tentang perkiraan biaya pelaksanaan proyek tersebut.

2.5 HPS

HPS umumnya dibuat sebelum proses lelang atau pengadaan proyek dimulai. Tujuannya adalah memberikan pandangan awal kepada calon kontraktor atau penyedia jasa tentang jumlah dana yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan proyek. HPS dapat mencakup berbagai elemen biaya, termasuk bahan, tenaga kerja, peralatan, biaya overhead, dan keuntungan.

2.6 AHSP

AHSP atau Analisis Harga Satuan adalah suatu metode untuk menghitung biaya suatu pekerjaan konstruksi dengan memecahnya menjadi elemen-elemen pekerjaan yang lebih kecil dan kemudian menghitung biaya per unit atau satuan untuk setiap elemen tersebut. AHS bertujuan untuk menyusun perkiraan biaya proyek dengan memperhitungkan harga per unit untuk setiap jenis pekerjaan atau material. Dengan melakukan analisis ini, para manajer proyek dapat mengelola dan memantau biaya dengan lebih efektif.

AHS mencakup berbagai komponen, seperti harga satuan untuk bahan, tenaga kerja, peralatan, dan biaya lainnya. Harga satuan ini kemudian dikalikan dengan jumlah unit atau volume yang diperlukan untuk setiap elemen pekerjaan. Analisis Harga Satuan membantu dalam pengelolaan anggaran proyek, perbandingan harga dari berbagai kontraktor atau pemasok, dan penentuan biaya yang lebih akurat. Dengan memahami harga per unit setiap pekerjaan, tim proyek dapat membuat keputusan yang lebih informasional terkait alokasi sumber daya dan pengelolaan biaya.

3. HASIL

Dalam proses pembuatan RBP-SI, penyedia jasa atau kontraktor harus memiliki dokumen site instruction atau instruksi Pekerjaan yang dibuat oleh pemberi kerja. Dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan proses pembuatan RBP-SI Pekerjaan Green House. Pekerjaan Green House sendiri awalnya memang sudah terdapat pada kontrak dengan penyedia jasa, namun terdapat penambahan item Pekerjaan baru pada Pekerjaan Green House karena merujuk pada hasil review basic desain untuk fungsional Green House agar tetap berfungsi secara optimal, maka diperlukan perubahan struktur dengan mempertimbangkan fungsionalitas baik dari sisi produksi maupun menjadi sarana edukasi bagi pengunjung. Berikut merupakan contoh surat instruksi Pekerjaan Green House oleh pemberi kerja.



Gambar 3. 1 Surat Instruksi Pekerjaan Green House

Surat instruksi tersebut harus sudah di tanda tangani oleh pemberi kerja dan dokumen tersebut akan menjadi dasar oleh penyedia jasa untuk membuat RBP-SI. Setelah mendapatkan surat instruksi dari pemberi kerja, langkah selanjutnya adalah membuat RUP untuk item Pekerjaan tersebut. Di dalam RUP terdapat Rencana Harga Kontrak, Pagu dan HPS dari item baru tersebut.

No	Uraian Item Pekerjaan	Satuan	Rencana Kontrak			Rencana Pengadaan								
			Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga	Jenis Pengadaan	Nomor Paket	Nama Paket	Sat	Volume	Pagu Paket		HPS	
											Harga	Jumlah Harga	Harga	Jumlah Harga
1	2	3	4	5	6 = 4 x 5	7		8	9	10	11	12 = 10 x 11	13	14 = 10 x 13
	GREENHOUSE											-		0
SI.10.1	Pekerjaan Green house showcase	Unit	4,00	1.671.447.800	6.685.791.200	Subkon	BLU.10	Pekerjaan Green House	Unit	4,00	1.301.055.000	5.204.220.000	1.390.000.000	5.560.000.000
	Melon + sistem instalasi													
	hydroponic dutch bucket system				6.685.791.200							5.204.220.000		5.560.000.000
SI.10.2	Pekerjaan paving jalan kerja di samping green house	m2	2400	167.300	401.520.000	Subkon	BLU.10	Pekerjaan paving jalan kerja di samping green house	m2	2.400,00	130.200	312.480.000	155.000	372.000.000
					401.520.000							312.480.000		372.000.000
SI.10.3	Pekerjaan Ruang Packing House dan Semai	m2	160	2.536.000	405.760.000	Subkon	BLU.10	Pekerjaan Ruang Packing House dan Semai	m2	160,00	1.974.000	315.840.000	2.000.000	320.000.000
					405.760.000							315.840.000		320.000.000

Tabel 1. 1 RUP Pengajuan RBP-SI

Tabel diatas merupakan contoh Rencana Umum Pengadaan atau RUP untuk Pekerjaan green house. Dalam membuat RUP, setiap item Pekerjaan harus dipecah pemaketan rencana pengadaan tersebut antara alat, upah, material dan subkon. Dalam studi kasus ini, penulis merencanakan untuk jenis pengadaan item Pekerjaan akan dilakukan dengan Subkon. Pada table diatas, terdapat harga rencana kontrak, yaitu target pendapatan dari item Pekerjaan baru tersebut. Lalu ada nilai pagu, yaitu batas maksimal biaya yang harus digunakan dalam melaksanakan Pekerjaan green house. Dan yang terakhir adalah HPS atau Harga Perkiraan Sendiri Pekerjaan Green House.

Setelah RUP selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat evaluasi RBP-SI dengan cara membuat total rencana kontrak yang akan dibuat dan disandingkan dengan nilai pagu Pekerjaan tersebut. Selanjutnya dihitung deviasi dari setiap item Pekerjaan tersebut. Deviasi itu lah yang akan menjadi target pendapatan untuk item baru tersebut. Table dibawah ini merupakan contoh evaluasi dari RBP-SI Pekerjaan green house dan Green House.

EVALUASI RBP SI										
PROYEK PENYEMPURNAAN DAN PENATAAN KAWASAN BENDUNGAN SEPAKU SEMOI										
No	Item Pekerjaan	Sat	Rencana Kontrak			Harga Pagu		Devisiasi	Rasio (%)	Keterangan
			Volume	Harsat	Jumlah	Harsat	Jumlah			
1	Pekerjaan Green House									
1	Pekerjaan Green house showcase Melon + sistem instalasi hydroponic dutch bucket system	Unit	4	1.671.447.800	6.685.791.200	1.301.055.000	5.204.220.000	1.481.571.200	22,16	
2	Pekerjaan paving jalan kerja di samping green house	m2	2.400	167.300	401.520.000	130.200	312.480.000	89.040.000	22,18	
3	Pekerjaan Ruang Packing House dan Semai	m2	160	2.536.000	405.760.000	1.974.000	315.840.000	89.920.000	22,16	
	Total Pekerjaan				7.493.071.200		5.832.540.000	1.660.531.200	22,16%	

Tabel 3. 2 Evaluasi RBP-SI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 3 item Pekerjaan baru Green House, rencana kontrak yang ditargetkan sebesar Rp. 7.493.071.200. Sedangkan total harga pagu dari ke-tiga item tersebut sebesar Rp. 5.832.540.000. Lalu, dapat dihitung deviasi total sebesar Rp. 1.660.531.200 atau sebesar 22,16% dari rencana kontrak.

Langkah selanjutnya adalah membuat inisiasi. Inisiasi merupakan table yang berisi antara lain total nilai pagu, total nilai HPS dan penawaran dari calon rekanan. Dari ke-tiga penawaran tersebut, nantinya akan diketahui apakah nilai penawaran dari calon rekanan melebihi nilai HPS ataupun Pagu Pekerjaan atau harga penawaran dibawah harga HPS dan Pagu item

Pekerjaan. Jadi, alangkah baiknya saat kita membuat RBP-SI suatu Pekerjaan, kita sudah memiliki harga penawaran dari calon rekanan tersebut. tabel berikut merupakan contoh inisiasi item Pekerjaan baru Green House.

Proyek : Penyempurnaan dan Penataan Kawasan Bendungan Sepaku Semoi									
Nama Paket : Pekerjaan Green House									
Lokasi Proyek : Kabupaten Penajam Paser Utara									
No	Item Pekerjaan	Sat	Volume	Harga Pagu		Harga HPS		PT. Biru Makmur Abadi	
				Harsat	Jumlah	Harsat	Jumlah	Harsat	Jumlah
1	Pekerjaan Green house showcase Melon + sistem instalasi hydroponic dutch bucket system	Unit	4,00	1.301.055.000,00	5.204.220.000,00	1.390.000.000,00	5.560.000.000,00	1.390.000.000,00	5.560.000.000,00
2	Pekerjaan paving jalan kerja di samping green house	m2	2.400,00	130.200,00	312.480.000,00	155.000,00	372.000.000,00	155.000,00	372.000.000,00
3	Pekerjaan Ruang Packing House dan Semai	m2	160,00	1.974.000,00	315.840.000,00	2.000.000,00	320.000.000,00	2.000.000,00	320.000.000,00
Jumlah				5.832.540.000,00		6.252.000.000,00		6.252.000.000,00	

Tabel 3. 3 Inisiasi Pekerjaan Green House

Selanjutnya, membuat Berita Acara Persetujuan Barang dan Jasa (BAPBJ). Secara umum, tabel ini berisi rangkuman dari target rencana kontrak, nilai pagu dan target margin atau pendapatan dari item Pekerjaan baru tersebut. Nilai pada tabel BAPBJ ini harus sama dengan evaluasi Pekerjaan tersebut. apabila tidak sama, maka ada perhitungan yang salahm sehingga harus diperbaiki terlebih dahulu. Berikut merupakan contoh tabel Berita Acara Persetujuan Barang dan Jasa atau BAPBJ.

Berita Acara Persetujuan Barang dan Jasa (BA PBJ)					
No : 001/RBPSI/IX/23					
Tanggal : 5 Oktober 2023					
No	Nama Proyek	Uraian Pengadaan	RBP Awal	Rencana Biaya/ Pagu (Item Baru/ Volume Tambah)	Keterangan
			(Rp)	(Rp)	
1	Penyempurnaan dan Penataan Kawasan Bendungan Sepaku Semoi	1. Pekerjaan Green house showcase Melon + sistem instalasi hydroponic dutch bucket system	-	5.204.220.000	- Target Rencana Pendapatan Rp. 7.493.071.200
					- Target Margin (DC) Rp. 1.885.168.242 (25,16 %)
		2. Pekerjaan paving jalan kerja di samping green house	-	312.480.000	- Dilengkapi dengan SI (Site Instruction)/ MOM/ Surat perintah dari pemberi kerja sesuai yang dikuasakan
					- Segera ditindaklanjuti dengan Add Kontrak
		3. Pekerjaan Ruang Packing House dan Semai		315.840.000	- Tetap dilaksanakan sesuai Prosedur SCM di perusahaan
Total Biaya			-	5.832.540.000	

Tabel 3. 4 Berita Acara Persetujuan Barang dan Jasa

Langkah selanjutnya adalah membuat AHS atau Analisa harga satuan. AHS ini berisi Analisa harga satuan dari item Pekerjaan baru tersebut. AHS ini terdiri dari biaya upah, material dan alat. Berikut merupakan contoh AHS untuk item Pekerjaan Green House Show case.

ANALISA HARGA SATUAN PEKERJAAN						
Jenis Pekerjaan	:	Greenhouse Showcase				
Satuan Mata Pembayaran	:	unit				
No. Item	:					
No.	Item Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	
1	PEKERJAAN PONDASI					
	Pondasi Footplat					
1.1.2001	Galian tanah biasa manual 0 - 1 m	m3	158,4	132.940,00	21.057.696,00	
1.1.2002	Pasir Urug	m3	2,5	229.678,00	574.195,00	
1.1.2003	Beton mutu fc = 7,4 Mpa (K100) lantai kerja	m3	1,8	1.895.917,00	3.412.650,60	
1.1.2004	Beton mutu fc = 21,7 Mpa (K250)	m3	8,2	2.194.396,00	17.994.047,20	
1.1.2005	Pembesian	kg	611,57	20.758,00	12.694.970,06	
1.1.2006	Bekisting pondasi	m2	76,75	237.923,00	18.260.590,25	
1.1.2007	Urugan tanah kembali	m3	150,2	96.830,00	14.543.866,00	
	Sloof					
1.1.2007	Galian tanah biasa manual 0 - 1 m	m3	17,25	132.940,00	2.293.215,00	
1.1.2008	Beton mutu fc = 21,7 Mpa (K250)	m3	4,31	2.194.396,00	9.457.846,76	
1.1.2009	Pembesian	kg	352,06	20.758,00	7.308.061,48	
1.1.10	Bekisting Sloof	m2	112,1	246.548,00	27.638.030,80	
1.1.11	Urugan tanah kembali	m3	12,93	96.830,00	1.252.011,90	
2	PEKERJAAN DINDING					
2.1	Pas. Dinding Bata Ringan	m2	81,39	255.476,00	20.793.191,64	
2.2	Plesteran 1 Pc 3 Ps, tebal 15 mm	m2	175,14	112.271,00	19.663.142,94	
2.3	Acian	m2	93,75	74.160,00	6.952.500,00	
2.4	Penutup dinding bata tempel terracota	m2	81,39	768.347,00	62.535.762,33	
2.5	Finishing cat texture	m2	93,75	68.536,00	6.425.250,00	
2.6	Dinding Screen Net mesh 60	m2	416,51	85.500,00	35.611.605,00	
2.7	Atap Plastik UV 200 micron 14%	m2	718,34	413.175,00	296.800.129,50	
3	PEKERJAAN LANTAI					
3.1	Perataan Tanah	m2	572,64	27.283,00	15.623.337,12	
3.2	Pasir Urug	m3	76,38	229.678,00	17.542.805,64	
3.3	Wiremesh	kg	1641,18	17.874,00	29.334.451,32	
3.4	Beton mutu fc =Mpa (K175)	m3	28,55	2.194.396,00	62.650.005,80	
3.5	Weedmat	m2	240,72	58.200,00	14.009.904,00	
3.6	Paving	m2	286,51	547.712,00	156.924.965,10	
4	PEKERJAAN STRUKTUR BAJA					
4.1	Rangka Baja Profil	kg	6871,49	59.011,00	405.493.496,40	
4.2	Pengecatan Baja dengan Menie Besi	m2	225,3	63.075,00	14.210.797,50	
				Sub Jumlah	1.301.058.525,00	
IV	Lain-Lain					
-	Biaya Umum	5,00%			65.052.926,00	
-	Keuntungan	10,00%			130.105.852,00	
				Sub Jumlah IV	195.158.778,00	
				Jumlah Harga (I+II+III+IV)	1.496.217.303,00	
.				Harga Satuan Pekerjaan (dibulatkan)	1.496.217.303,00	

Tabel 3. 5 AHSP Pekerjaan Green House Showcase

Setelah perhitungan RBP-SI ini selesai, langkah selanjutnya adalah membuat surat perihal permohonan persetujuan pengadaan yang dibuat oleh project manager dan ditujukan kepada senior vice president divisi operasi 2. Surat tersebut berisi evaluasi harga item Pekerjaan baru dan target rencana pendapatan untuk item tersebut. Berikut contoh surat permohonan persetujuan pengadaan tersebut.



Persero
PT BRANTAS ABIPRAYA
Jl.Dl. Panjaitan Kav.14, Telp. (021) 8516290, Fax. (021) 8516095, Jakarta 13340
http : //www.brantas-abipraya.co.id Email : bap@brantas-abipraya.com

Certified :
ISO 9001 : 2015
ISO 14001 : 2015
ISO 45001 : 2018

Sepaku, 5 Oktober 2023

Nomor : 165/BA-PPKBSS/X/2023
Lampiran : 1 (Satu) Bandel
Perihal : Permohonan Persetujuan Pengadaan

Kepada Yth,
Senior Vice President Divisi Operasi 2
PT Brantas Abipraya (Persero)

Di tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan Kontrak Proyek Penyempurnaan Dan Penataan Kawasan Pembangunan Bendungan Sepaku Semoi nomor 137/HK 02.01/SNVT.PB.BWS10/BDG/2023 Tanggal 21 Juli 2023 melalui surat ini kami bermaksud menyampaikan permohonan persetujuan pengadaan pekerjaan dengan rincian sebagai berikut :

No	Item Pekerjaan	Sat	Volume	Rencana Kontrak		Harga Pagu		Devisiasi	Rasio (%)
				Harsat	Jumlah	Harsat	Jumlah		
1	Pekerjaan Green House								
1	Pekerjaan Green house showcase Melon + sistem instalasi hydroponic dutch bucket system	Unit	4,00	1.671.447.800,00	6.685.791.200,00	1.301.055.000	5.204.220.000	1.481.571.200,00	22,16%
2	Pekerjaan paving jalan kerja di samping green house	m2	2.400,00	167.300,00	401.520.000,00	130.200	312.480.000	89.040.000,00	22,18%
3	Pekerjaan Ruang Packing House dan Semai	m2	160,00	2.536.000,00	405.760.000,00	1.974.000	315.840.000	89.920.000,00	22,16%
	Total Pekerjaan Green House				7.493.071.200,00		5.832.540.000	1.660.531.200	22,16%

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Proyek Pengembangan Kawasan Bendungan Sepaku Semoi
Kabupaten Penajam Paser Utara

Mahlii
Project Manager

Tembusan:
1. Arsip

Gambar 3. 2 Surat Permohonan Persetujuan Pengadaan

Surat selanjutnya yang harus dibuat adalah Surat Permohonan Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa yang ditanda tangani oleh senior vice president divisi operasi 2 dan ditujukan kepada Direktur Operasi I PT. Brantas Abipraya. Surat tersebut berisi penjelasan mengenai item Pekerjaan baru dan rencana nilai kontrak item tersebut. berikut merupakan contoh surat permohonan persetujuan pengadaan barang dan jasa tersebut.



Persero
PT BRANTAS ABIPRAYA

Certified:
ISO 9001 : 2015
ISO 14001 : 2015
ISO 45001 : 2018
ISO 37001 : 2016

Jakarta, 5 Oktober 2023

Nomor : /DIVISI2/OPS/X/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa.**

Kepada Yth,
Direktur Operasi I
PT Brantas Abipraya (Persero)
Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Item baru pekerjaan *Green House showcase* Melon + system instalasi hydroponic dutch bucket system, paving jalan kerja di samping *Green House*, dan pekerjaan ruang *packing house* dan semai pada Proyek Penyempurnaan dan Penataan Kawasan Bendungan Sepaku Semoi melalui surat ini kami menyampaikan permohonan persetujuan pengadaan barang dan jasa, sebagai pertimbangan kami jelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Item pekerjaan tersebut telah disetujui oleh pemberi kerja dengan rencana nilai kontrak sebesar Rp.7.493.071.200,-
2. Source Inisiasi Tender telampir
3. Item pekerjaan terlampir
4. Item baru pekerjaan tersebut dapat menunjang kemajuan progress pekerjaan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT Brantas Abipraya (Persero)
Divisi Operasi 2

Prasetyadhie
Senior Vice President

Tembusan :

1. Direksi
2. Proyek
3. Arsip

Gambar 3. 3 Surat Permohonan Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa

Surat terakhir yang harus dibuat adalah Surat Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa yang ditanda tangani oleh Direkur Operasi I PT Brantas Abipraya dan ditujukan kepada Senior Vice President Divisi Operasi 2. Surat tersebut berisi persetujuan mengenai item Pekerjaan baru dan rencana nilai kontrak item tersebut. berikut merupakan contoh surat persetujuan pengadaan barang dan jasa tersebut.



Persero
PT BRANTAS ABIPRAYA

Certified:
ISO 9001 : 2015
ISO 14001 : 2015
ISO 45001 : 2018
ISO 37001 : 2016

Jakarta, 5 Oktober 2023

Nomor : /D/OPS/X/2023
Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa**

Kepada
Senior Vice President Divisi Operasi 2
PT Brantas Abipraya (Persero)
Di
Tempat

Dengan hormat,
Menunjuk surat dari Divisi Operasi 2 Nomor /DIVISI2/OPS/X/2023, Perihal Permohonan Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa, Item pekerjaan Proyek Penyempurnaan dan Penataan Kawasan Bendungan Sepaku Semoi, dengan ini disampaikan bahwa pada dasarnya Pengadaan Barang/Jasa tersebut, dapat disetujui dengan melaksanakan sesuai Prosedur Supply Chain Management yang berlaku di Perusahaan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Direksi
PT. Brantas Abipraya (Persero)

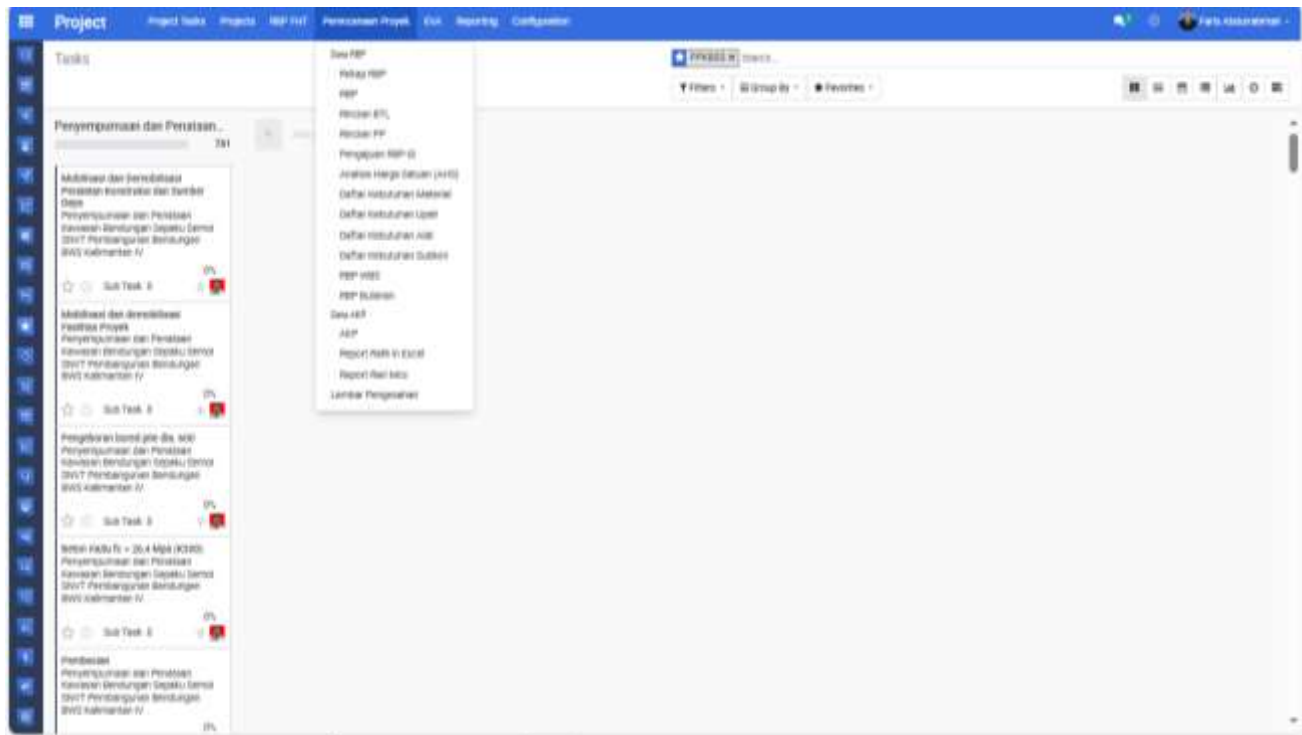
Muhammad Toha Fauzi
Direktur Operasi I

Tembusan Yth:
1. SVP Dep. Produksi & SCM
2. Proyek
3. Arsip

Gambar 3. 4 Surat Persetujuan Pengadaan Barang dan Jasa

Langkah selanjutnya, setelah semua dokumen untuk pengajuan RBP-SI sudah lengkap. Maka harus dokumen tersebut harus diinput kedalam sistem erp. Langkah pengajuan RBP-SI kedalam erp sebagai berikut:

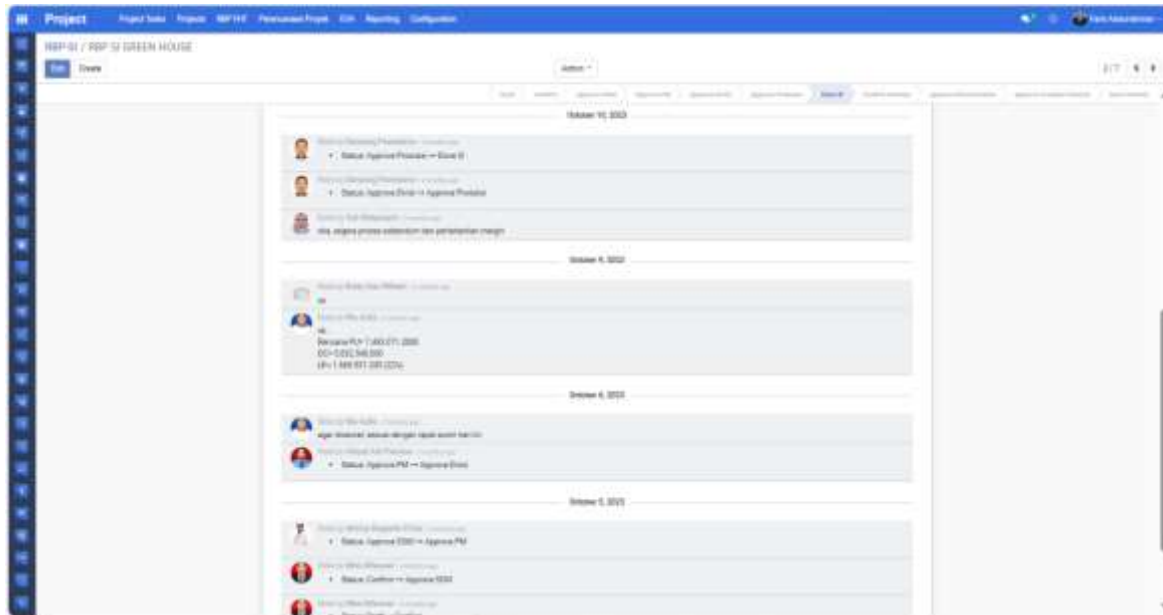
1. Login ke akun erp, lalu pilih project, pilih perencanaan Proyek pada toolbars, dan klik Pengajuan RBP-SI



- ## 2. Klik Create

[illegible]

6. Kemudian, setelah di upload dan di approve oleh SEM dan Project Manager. Manajemen Proyek dapat menghubungi divisi untuk memberikan penjelasan terkait pengajuan RBP-SI tersebut dan akan di approve oleh Manajer Operasi terkait Proyek tersebut.
7. Selanjutnya, manajemen Proyek menghubungi departemen produksi untuk memberikan penjelasan terkait pengajuan RBP-SI tersebut dan akan di approve oleh staff, Assistant Vice President, vice president perencanaan departemen produksi dan Senior Vice President Departemen Produksi. Berikut contoh pengajuan RBP-SI yang sudah di approve sampai Senior Vice President Departemen Produksi



Setelah pengajuan RBP-SI sudah di approve oleh Senior Vice President Departemen Produksi, maka proses pengajuan RBP-SI sudah selesai, dan item pagu item tersebut dapat digunakan dalam proses pembuatan RUP pada sistem ERP.

4. KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan Proyek, apabila terjadi penambahan item pekerjaan dikarenakan kondisi lapangan, dan penyedia jasa mendapatkan surat intruksi pekerjaan baru, maka surat tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengajuan RBP-SI. Dalam proses pengajuan RBP-SI, maka hal yang harus dibuat adalah RUP atau Rencana Umum Pengadaan. RUP ini berisi item pekerjaan baru yang akan dikerjakan sesuai dengan rencana pengadaannya. Dalam RUP pekerjaan tersebut dapat dibedakan jenis pengadaannya apakah upah, alat, material atau subkon.

Setelah RUP sudah dibuat, tahap selanjutnya adalah membuat evaluasi pekerjaan item tersebut. evaluasi tersebut berisi rencana harga kontrak yang akan di dapat dibandingkan dengan harga pagu yang direncanakan. Dari kedua parameter tersebut, dapat dihitung deviasi antara jumlah harga item baru dengan total nilai pagu, deviasi tersebut akan menjadi target pendapatan yang harus didapat.

Selanjutnya, pembuatan inisiasi, inisiasi berisi rincian harga pagum HPS dan penawaran calon rekanan. Di dalam inisiasi dapat diketahui nilai penawaran pekerjaan item tersebut berada

diatas harga pagu dan HPS yang sudah direncanakan atau dibawah harga HPS dan Pagu yang sudah direncanakan.

Kemudian, dibuat AHS atau Analisa Harga Satuan, AHS berfungsi untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Pada AHS terdapat biaya upah, material dan alat yang akan dijumlah dan dijadikan harga pagu. Selanjutnya adalah membuat Berita Acara Pengadaan Barang dan Jasa atau BAPBJ. BAPBJ berisi rangkuman dari rincian harga kontrak dan nilai pagu, sehingga mendapatkan selisih atau deviasi pekerjaan item tersebut. setelah dokumen siap beserta surat permohonan pengadaan barang dan jasa, selanjutnya adalah menerapkan pengajuan RBP-SI tersebut ke dalam sistem ERP.

Dalam sistem ERP, kita harus membuat pengajuan RBP-SI dan mengisi pengajuan tersebut sesuai Dengan dokumen yang sudah dibuat. Apabila sudah diisi, maka dokumen tersebut harus di input kedalam ERP. Setelah itu pengajuan RBP-SI dapat di confirm oleh SEM dan manajer Proyek. Kemudian, Manajemen Proyek dapat menghubungi divisi terkait untuk memberikan penjelasan terkait pengajuan RBP-SI tersebut dan akan di approve oleh Manajer Operasi terkait Proyek tersebut.

Selanjutnya, manajemen Proyek menghubungi departemen produksi untuk memberikan penjelasan terkait pengajuan RBP-SI tersebut dan akan di approve oleh staff, Assistant Vice President, vice president perencanaan departemen produksi dan Senior Vice President Departemen Produksi. Setelah pengajuan RBP-SI sudah di approve oleh Senior Vice President Departemen Produksi, maka proses pengajuan RBP-SI sudah selesai, dan item pagu item tersebut dapat digunakan dalam proses pembuatan RUP pada sistem ERP.